



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

***GELANG AJAIB* : SOLUSI UNTUK MEMINIMALISIR TINDAK
KEKERASAN TERHADAP LANSIA**

BIDANG KEGIATAN:

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA GAGASAN TERTULIS
(PKM-GT)**

Diusulkan Oleh:

Putri Dwi Annisa (10522216/2010)

Edit Rusnita (10522191/2010)

Wahyu Kurniawan (10522239/2010)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA


2012

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : **Gelang Ajaib : Solusi untuk Meminimalisir Tindak Kekerasan Terhadap Lansia**
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (✓) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Putri Dwi Annisa
 - b. NIM : 10522216
 - c. Jurusan : Teknik Industri
 - d. Universitas/Institut/Politekn : Universitas Islam Indonesia
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Dusun Bendolole no 18 RT/RW 04/40 Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
 - f. Alamat email : putri.dwiannisa@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Sri Indrawati ST., M.Eng
 - b. NIP : 1052220102
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Kalisoro 03/22 Umbulmartani Sleman 55584 081227210049

Yogyakarta, 05 Maret 2012

Menyetujui,
Ketua Jurusan




(Drs. H. Ibnu Mastur, MSIE)
NIP. 835220102

Pembantu Rektor III
Bidang Kemahasiswaan

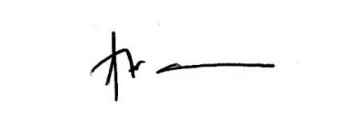


Ketua Pelaksana



(Putri Dwi Annisa)
NIM. 10522216

Dosen Pendamping



(Sri Indrawati ST., M.Eng)
NIP. 105220102

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas berkat rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan Allah SWT kepada kita semua. Berkat rahmatNya kita bisa senantiasa berada dalam kesehatan sehingga bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Shalawat beserta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada payung panji umat Islam, yakni Nabi besar kita Rasulullah saw berjuang membimbing kita menuju Ridho Allah SWT.

Terselesainya karya tulis yang berjudul, "**GELANG AJAIB : SOLUSI UNTUK MEMINIMALISIR TINDAK KEKERASAN TERHADAP LANSIA**" ini, tentu tak lepas dari bantuan segala pihak yang secara sengaja maupun tidak disengaja telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga kami dapat memulai, mengerjakan, hingga menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu mendengarkan doa kami dan memberikan segala kemudahan serta ridho-Nya hingga terselesainya karya tulis ini.
2. Orang tua kami yang selalu mendukung dan memotivasi kami untuk menjadi orang yang lebih baik.
3. Ir. Gumbolo HS, M.Sc, selaku dekan Fakultas Teknologi Universitas Islam Indonesia yang sangat mendukung kegiatan ini untuk keilmuan mahasiswa
4. Bapak Drs. M. Ibnu Mastur, MSIE, selaku Kepala Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia yang sangat mendukung kegiatan ini demi kemajuan mahasiswa.
5. Ibu Sri Indrawati ST., M.Eng, selaku dosen pembimbing.
6. Panitia PKM GT yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengembangkan diri kami menjadi mahasiswa yang peka terhadap lingkungan dan memberikan kesempatan kepada kami untuk mencurahkan ide dan tulisan kami.
7. Dosen Universitas Islam Indonesia khususnya dosen jurusan Teknik Industri yang tidak pernah lelah berusaha menjadikan kami orang yang lebih baik.
8. Seluruh pihak yang tak mampu lagi kami sebutkan satu per satu.

Akhirnya, tiada kata yang dapat kami sampaikan kecuali panjatan doa, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Amin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Ringkasan	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan.....	2
Manfaat.....	2
GAGASAN	
Kondisi Kekinian Kekerasan Terhadap Lansia.....	3
Solusi yang Pernah Ditawarkan atau Diterapkan Sebelumnya untuk Meminimalisir Kekerasan Terhadap Lansia	4
Seberapa Jauh Kondisi Kekinian bisa diperbaiki melalui Gagasan Gelang Ajaib	6
Pihak- Pihak yang Dipertimbangkan dapat Membantu Merealisasikan Gagasan Gelang Ajaib dan Kontribusinya.....	7
Langkah-langkah Strategis yang Harus dilakukan untuk Mengimplementasikan Gelang Ajaib Sehingga Perbaikan dapat dicapai	8
KESIMPULAN dan SARAN	
Kesimpulan	9
Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prosentase Jumlah Kekerasan Fisik Terhadap Lansia Tahun 2009	2
---	---

RINGKASAN

Jumlah lanjut usia terus meningkat diseluruh dunia termasuk Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada tahun 2004 sebesar 16.522.311, tahun 2006 sebesar 17.478.282, dan pada tahun 2008 sebesar 19.502.355 atau 8,55% dari total penduduk Indonesia sebesar 228.018.900 dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lanjut usia sekitar 28 juta jiwa (Martono, 2011). Seiring pertumbuhan lansia yang semakin meningkat, ternyata juga diiringi dengan meningkatnya kekerasan atau tindak kriminal terhadap lansia. Berdasarkan data hasil Susenas tahun 2009 menunjukkan prosentase lansia yang menjadi korban tindakan kekerasandalam hal kekerasan fisik selama setahun terakhir sebanyak 1,80 persen. Prosentase lansia laki-laki yang menjadi korbankekerasan sebesar 2,45%, hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan yang sebesar 1,24% (Komnas Lansia, 2010).

Penurunan fungsi tubuh lansia atau lanjut usia yang menjadi tidak sebaik dulu ketika masih muda, sering menjadi penyebab utama tindak kekerasan terhadap lansia. Ketidak mampuan mereka untuk membela diri serta makin lemahnya kondisi fisik serta ketergantungan mereka terhadap pihak lain menyebabkan mereka sulit terhindar dari tindak kekerasan yang mereka alami. Kekerasan terhadap lansia dapat terjadi dalam berbagai hal, meliputi kekerasan fisik, emosional atau psikologis, finansial dan terkadang kekerasan seksual juga dialami. Kekerasan fisik meliputi segala bentuk kekerasan yang berefek langsung terhadap fisik korban. Kekerasan emosional ataupun psikologis biasanya berbentuk penelantaran. Kekerasan finansial berbentuk pemaksaan terhadap harta yang dimiliki oleh lansia.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir terjadinya kekerasan terhadap lansia dengan membuat Panti Jompo, Komisi Nasional Lanjut Usia, dan penambahan petugas keamanan dalam hal ini saat pelaksanaan ibadah haji. Akan tetapi, nyatanya dengan upaya yang pemerintah lakukan belum menunjukkan hasil yang berarti terhadap jumlah kekerasan terhadap lansia. Berdasarkan permasalahan diatas, pembuatan gelang ajaib merupakan solusi yang tepat bagi permasalahan lansia ini. Langkah-langkah strategis untuk melaksanakan gagasan gelang ajaib ini dimuali dengan proses desain, kemudian pengecekan pos-pos polisi yang akan digunakan sebagai tempat pengawasan, pembuatan gelang beserta alat yang berkoordinasi dengan gelang ajaib, sosialisasi gelang ajaib kepada lansia, pembagian gelang ajaib pada lansia, kemudian yang terakhir adalah implementasi dengan masa percobaan selama 3 bulan.

Dengan didukung pihak-pihak terkait, gelang ajaib ini akan bermanfaat dalam segi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan lansia dengan meminimalisir bahkan menghilangkan kekerasan terhadap lansia sehingga lansia dapat beraktifitas bebas di luar rumah tanpa khawatir akan tindak kekerasan. Dengan gelang ini, lansia juga dapat beraktifitas dengan mandiri sehingga mengurangi ketergantungannya terhadap manusia usia produktif lainnya. Dengan adanya gagasan ini, diperlukan adanya tindak lanjut penelitian terhadap implementasi gagasan ini agar jika benar dijalankan nantinya, akan bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini penduduk lanjut usia (lansia) mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak, salah satu pihak yang memperhatikan adalah pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya Komisi Nasional Lanjut Usia yang disingkat dengan Komnas Lansia. Berkaitan dengan tugas dan wewenang Komnas Lansia, bahwa salah satu tugas dan wewenang Komnas Lansia adalah membantu Presiden dalam mengkoordinasikan pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia dan pengkajian dan penelitian (Kep Pres no. 52 tahun 2004). Dalam hal fungsi pengkajian dan penelitian, pada tahun 2010 Komnas Lansia telah menyusun buku "*Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Bagi Lanjut Usia*". Hal ini merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap penduduk lansia (Komnas Lansia, 2010).

Melirik kepada sejarah disusunnya buku Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Bagi Lanjut Usia bahwa pertumbuhan penduduk lanjut usia meningkat dari tahun ketahun. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan, seperti pembangunan dibidang kesehatan, pendidikan, pengetahuan, dan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Orang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi cenderung akan mempunyai penghasilannya yang lebih baik, sehingga mereka akan memilih sarana kesehatan yang lebih baik pula. Oleh karenanya, semua ini akan berdampak terhadap adanya usia harapan hidup yang semakin meningkat (Komnas Lansia, 2010).

Jumlah lanjut usia terus meningkat dan menurut proyeksi WHO pada 1995, dibandingkan pada tahun 1990 pertumbuhan penduduk lanjut usia Indonesia pada tahun 2050 mengalami pertumbuhan terbesar di Asia, yaitu sebesar 414%, Thailand 337%, India 242%, dan China 220%. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada tahun 2004 sebesar 16.522.311, tahun 2006 sebesar 17.478.282, dan pada tahun 2008 sebesar 19.502.355 atau 8,55% dari total penduduk Indonesia sebesar 228.018.900 dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lanjut usia sekitar 28 juta jiwa (Martono, 2011). Jumlah ini merupakan jumlah yang fantastis. Dengan meningkatnya harapan hidup penduduk Indonesia dan diikuti dengan pertumbuhan lansia yang terus meningkat tersusunlah buku Aksesibilitas dan Kemudahan Dalam Penggunaan Sarana Dan Prasarana Bagi Lanjut Usia.

Seiring pertumbuhan lansia yang semakin meningkat, ternyata juga diiringi dengan meningkatnya kekerasan atau tindak kriminal terhadap lansia. Berdasarkan data hasil Susenas tahun 2009 menunjukkan prosentase lansia yang menjadi korban tindakan kekerasandalam hal kekerasan fisik selama setahun terakhir sebanyak 1,80 persen. Prosentase lansia laki-laki yang menjadi korbankekerasan sebesar 2,45%, hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan yang sebesar 1,24%. Realita ini tidak hanya terjadi di perkotaan semata, tetapi juga terjadi dipedesaan. Akan tetapi jumlah kekerasan terhadap lansia yang terjadi diperkotaan lebih tinggi dibandingkan kekerasan yang terjadi dipedesaan. Jika diprosentase jumlah kriminalitas di perkotaan sebesar 1,87%sedangakn di pedesaan sebesar 1,75% (Komnas Lansia, 2010). Hal ini disebabkan lingkungan perkotaan lebih ramai dengan kesibukan masing-masing

orang karena tuntutan ekonomi yang tinggi yang mengakibatkan tingkat kepedulian terhadap sesama semakin menipis. Selain itu, penduduk kota yang beragam juga mengakibatkan kurangnya rasa kekeluargaan antar masing-masing penduduk satu dengan yang lainnya (Komnas Lansia, 2010). Berikut adalah tabel yang menunjukkan prosentase jumlah kekerasan fisik terhadap lansia tahun 2009.

Tabel 1. Prosentase Jumlah Kekerasan Fisik Terhadap Lansia Tahun 2009
(Komnas Lansia, 2010)

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)	97 028 (2,53)	59 560 (1,32)	156 588 (1,87)
Perdesaan (D)	120 946 (2,40)	70 262 (1,19)	191 208 (1,75)
K+D	217 974 (2,45)	129 822 (1,24)	347 796 (1,80)

Sumber: BPS RI - Susenas 2009

Selain itu, dari tindak kekerasan yang sering terjadi ini, kesadaran lansia sendiri untuk melaporkan kejahatan yang diterimanya juga kurang. Hal ini selain disebabkan kurangnya sosialisasi dari aparat kepolisian akan pentingnya melaporan tindak kekerasan yang dialami, sebagian dari lansia juga sudah tidak memiliki kapasitas untuk melakukan pelaporan itu sendiri (Komnas Lansia, 2010).

Berangkat dari permasalahan ini bahwa semakin meningkatnya jumlah lansia juga diiringi dengan semakin meningkatnya kekerasan terhadap lansia, maka perlu adanya tindakan yang *real* untuk meminimalisir tindak kekerasan kepada lansia dalam segala hal termasuk fisik dan psikologis atau bahkan menuntaskan habis kekerasan terhadap lansia. Untuk itu penulis menawarkan solusi yang dapat meminimalisir tingkat kejahatan terhadap lansia dan mempermudah pelaporan lansia terhadap tindak kriminalitas yang dialami kepada masyarakat dan aparat kepolisian untuk segera mengetahui jika ada tindak kekerasan terhadap lansia dengan memakaikan “gelang ajaib”.

Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah dengan adanya gagasan ini, kekerasan terhadap lansia dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.

Manfaat

Manfaat yang akan didapat dari gagasan ini adalah para lansia bisa mendapatkan pertolongan segera ketika mendapatkan tindak kekerasan terhadap dirinya dan mendapatkan kemudahan mengakses fasilitas-fasilitas yang telah disediakan

untuk lansia. Selain itu, gagasan ini secara langsung juga bermanfaat untuk membantu pencapaian tujuan Undang-undang no. 40 tahun 2004, yaitu Jaminan Sosial Nasional, khususnya yang menyangkut jaminan sosial bagi Lansia

GAGASAN

Kondisi Kekinian Kekerasan Terhadap Lansia

Diseluruh dunia penduduk Lansia (usia 60 +) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Tahun 2025 diperkirakan terdapat 1,2 milyar Lansia dan ditahun 2050 akan menjadi 2 milyar (21% total penduduk). Sekitar 80 % Lansia hidup dinegara berkembang dan wilayah Asia-Pasifik merupakan bagian dunia yang tercepat pertumbuhannya. Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang tergolong cepat pertumbuhan penduduk Lansianya. Pada tahun 2000 penduduk Lansia sudah berjumlah 14,4 juta (7,18%) dan pada tahun 2020 diperkirakan akan menjadi dua kali lipat, berjumlah 28,8 juta (11,34%). Pada tahun 2007 BPS mendata, penduduk Lansia berjumlah 18,96 juta (8,42 % dari total penduduk) dengan komposisi 9,04 % perempuan dan 7,80 % laki-laki (Komnas Lansia, 2009).

Rasio ketergantungan cukup tinggi dan cenderung naik setiap tahun. Pada tahun 2007 tercatat angka ketergantungan 13,52 yang menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung sekitar 13 orang Lansia. Angka tersebut akan meningkat seiring kenaikan UHH penduduk Indonesia. Terdata pada tahun 2000, UHH 64,5 tahun dan pada tahun 2008 telah mencapai 70,5 tahun (Depkes-2008)

Sebagian besar Lansia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, menjaga kesehatan dan mengisi waktu luang. Pada umumnya mereka tidak suka berdiam diri, sekitar 80 % masih terus beraktifitas baik dirumah, di kegiatan masyarakat maupun di kegiatan produktif. Tingkat partisipasi angkatan kerja 48,51 % mayoritas bertumpu di sektor pertanian karena pendidikannya rendah. Sekitar 65,7 % penduduk Lansia tak tamat SD atau tak pernah sekolah samasekali. Angka keterlantaran penduduk Lansia masih cukup tinggi, pada tahun 2006 terdata ada sekitar 2,7 juta lansia terlantar (15% dari total penduduk Lansia) yang memerlukan perhatian dan jaminan sosial (Komnas Lansia, 2009).

Penurunan fungsi tubuh lansia atau lanjut usia yang menjadi tidak sebaik dulu ketika masih muda, sering menjadi penyebab utama tindak kekerasan terhadap lansia. Ketidak mampuan mereka untuk membela diri serta makin lemahnya kondisi fisik serta ketergantungan mereka terhadap pihak lain menyebabkan mereka sulit terhindar dari tindak kekerasan yang mereka alami. Kekerasan terhadap lansia dapat terjadi dalam berbagai hal, meliputi kekerasan fisik, emosional atau psikologis, finansial dan terkadang kekerasan seksual juga dialami.

Kekerasan fisik meliputi segala bentuk kekerasan yang berefek langsung terhadap fisik korban. Kekerasan emosional ataupun psikologis biasanya berbentuk penelantaran, ini merupakan kekerasan yang paling sering dialami oleh lansia. Keluarganya tidak lagi peduli dan tidak mau memberikan perawatan sendiri yang akhirnya berujung pada pengiriman lansia ke panti jompo. Kekerasan finansial berbentuk pemaksaan terhadap harta yang dimiliki oleh lansia. Hal ini

biasanya terjadi pada lansia yang memiliki simpanan uang yang cukup banyak hasil dari kerja kerasnya dulu ketika masih produktif maupun dari tunjangan pensiun yang di dapatnya dari pemerintah. Terkadang keluarga yang merupakan orang terdekat lansia justru yang melakuakn tindak kekerasan finansial tersebut karena ingin menggunakan harta orang tuanya untuk kepentingan pribadi. Selain keluarganya sendiri, lansia dengan penghasilan yang cukup bahkan lebih menjadi sasaran utama perampok karena menyadari bahwa lansia tidak akan dengan mudah melawan mereka (Kompasiana, 2011).

Seperti yang terjadi dalam tiga bulan berturut-turut tahun 2011 di Bandarlampung. Pada tanggal pada 31 Agustus seorang nenek berusia 70 tahun mengalami perampokan yang mengakibatkan dirinya kehilangan perhiasan seberat 30 gram dan uang sejumlah Rp 5.000,000,00. Selain itu nenek tersebut mengalami luka di kepalanya akibat pukulan batu besar oleh peleku perampokan. Sedangkan kasus perampokan pada 23 September menimpa seorang nenek lagi yang berusia 71 tahun yang mengakibatkan kehilangan perhiasan emas seberat 40 gram dan mengalami luka parah dibagian wajah karena terkena pukulan sang perampok. Dan yang terakhir adalah seorang nenek berusia 79 tahun, korban mengalami luka di pelipis kiri dan benjolan tepat di jidat serta lehernya akibat pukulan benda tumpul. Selain mengalami kekerasan fisik, korban juga kehilangan 20 gram perhiasan yang dimilikinya. Dari ketiga kasus tersebut, belum ada satupun kasus yang terungkap siapa pelakunya, yang berarti masih menjadi ancaman bagi lansia yang lain (Radar Lampung, 2011).

Solusi yang Pernah ditawarkan atau diterapkan Sebelumnya untuk Meminimalisir Kekerasan Terhadap Lansia

UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Pasal 18 ayat 1 bahwa pemberian kemudahan layanan dan bantuan hukum dimaksudkan untuk melindungi dan memberikan rasa aman kepada lanjut usia. Dalam hal ini, pemerintah menyediakan panti jompo sebagai tempat yang berkumpulnya para lansia yang sudah tidak memilki keluarga atau tidak diurus lagi oleh keluarganya. Panti Jompo didirikan guna melindungi dan mengayomi lansia yang tidak memiliki tempat melindungi dirinya sendiri. Akan tetapi, bagi lansia yang masih memiliki keluarga yang merawatnya, akan merasa tidak dianggap dan merasa tidak diperdulikan lagi oleh keluarganya. Tindakan seperti ini, termasuk dalam kekerasan terhadap lansia dalam hal emosional atau psikologisnya (Kompasiana, 2011). Dibalik fungsi jompo sebagai pelindung bagi lansia, panti jompo juga memiliki kekurangan, yaitu lansia yang tinggal di panti jompo akan dibatasi gerakannya. Aktivitas lansia yang tinggal di panti jompo hanya sebatas makan dan tidur semata. Jadi, panti jompo juga dapat dikatakan belum bisa menjamin kesejahteraan lansia.

Selain Panti Jompo, pemerintah juga telah membentuk Komisi Nasional Lanjut Usia. Komisi Nasional Lanjut usia dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 2004 tentang Komisi Nasional Lanjut Usia, dimana komnas lansia ini meiliki peran sebagai berikut (Komnas Lansia, 2009).

1. Meningkatkan kesadaran tentang dampak masalah Lansia terutama mengenai pertumbuhan yang pesat, kenaikan angka ketergantungan, kondisi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan pada umumnya yang

masih rendah. Mendorong masyarakat agar lebih peduli dan berperan serta dalam penanganan Lansia.

2. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian dengan sosialisitentang UU 13/98, Keppres 52/04, RAN, Permendagri 60/08,UU 11/09 secara berkelanjutan
3. Mengkoordinasikan upaya pemberdayaan Lansia potensial untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan kegiatan masyarakat dengan bekerjasama antar departemen terkait dan organisasi kemasyarakatan.Mengkoordinasikan lintas sektor dalam Perencanaan Programagar lebih menyentuh kepentingan Lansia
4. Penguatan peran Komda sebagai ujung tombak peningkatan kesejahteraan Lansia.
5. Meningkatkan kepedulian kalangan swasta, perguruan tinggi dan LSM melalui forum kerjasama,saresehan, seminar danlokakarya.
6. Melakukan pengkajian dan penelitian instrumen perundang-undangan yang terkait dengan kepentingan Lansia serta penelitian kondisi dan kebijakan sosial ekonomi dan kesehatan Lansia

Dibalik dibentuknya komnas lansia, Indonesia telah memiliki perundang-undangan, keputusan, peraturan dan kebijakan untuk penganan lanjut usia diantaranya:

1. UUD 45 pasal 28 H , setiap orang ber hak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.
2. UU No. 13/98 tentang kesejahteraan Lansia yang mengamanatkan kepada pemerintah berkewajibanmemberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi Lansia. agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. Amanat terurai dalam pasal-pasal untuk 12 departemen, lembaga non departemen serta kepada unsur masyarakat.
3. UU No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional khususnya yang menyangkut jaminan sosial bagi Lansia
4. UU. No. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial
5. Keppres 52/2004 tentang Komnas Lansia
6. Permendagri No.60/2008 tentang pembentukan Komda Lansia dan pemberdayaan masyarakat
7. RAN 2003 dan 2008 tentang Kesejahteraan Sosial Lansia

Akan tetapi realita yang ada belum menunjukkan bahwasaya keberadaan undang- undang, keputusan, peraturan dan kebijakan untuk lansia tersebut belum menunjukkan kontribusi yang berarti. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan masih diperoleh kenyataan antara lain bahwa:

1. Sosialisasi UU, Keputusan, Peraturan, kebijakan yang terkait Lansia minim.
2. Implementasi UU No. 13/98 di pusat maupun di daerah masih terbatas.
3. Implementasi UU No. 40/2004 tentang SJSN dan UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial masih menunggu penerbitan PP nya.

4. Koordinasi dan keterpaduan lintas sektor (antara unsur pemerintah, swasta dan masyarakat) belum efektif khususnya dalam perencanaan program yang terkait penanganan Lansia
5. Pelayanan dan pemberdayaan Lansia oleh unsur pemerintah, masih dihadapkan berbagai keterbatasan.
6. Peran Komda Lansia belum sepenuhnya efektif, perlu fungsionalisasi dan penguatan peran kelembagaan.
7. Penanganan Lansia masih banyak bersandar kepada keluarga dan upaya yang berbasis masyarakat.
8. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan bantuan kepada Lansia terlantar (JSL dan Jamkesmas) masih terbatas
9. Pemberdayaan Lansia dibidang sosial, ekonomi, diklat, dan lain-lainnya belum optimal

Dari sekian banyak realita yang belum menunjukkan eksistensi undang-undang, keputusan, peraturan dan kebijakan untuk lansia, ada satu hal yang harus kita bawahi bahwa kejahatan terhadap lansia harus menjadi sebuah variabel yang harus diperhartika. Mengingat jumlah kejahatan terhadap lansia yang terus meningkat seperti yang ditunjukkan data hasil Susenas tahun 2009 menunjukkan prosentase lansia yang menjadi korban tindakan kekerasandalam hal kekerasan fisik selama setahun terakhir sebanyak 1,80 persen. Prosentase lansia laki-laki yang menjadi korbankekerasan sebesar 2,45%, hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan yang sebesar 1,24% (Komnas Lansia, 2010)

Dalam kasus tertentu, seperti dalam tindak kekerasan yang terjadi ketika sedang melaksanakan ibadah haji, pemerintah menambahkan tenaga keamanan untuk mengawasi dan melindungi warga Indonesia khususnya lansia yang sedang melaksanakan ibadah haji (Sumut Pos, 2011).

Untuk meningkatkan keamanan terhadap lansia pula, pada masa lebaran pemerintah dalam hal ini PT.KA menyediakan gerbong khusus lansia dan ibu hamil. Layanan tersebut dalam rangka memfasilitasi dan memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya lansia, anak-anak, ibu menyusui dan hamil (Republika, 2011).

Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Kekerasan Terhadap Lansia dapat diperbaiki Melalui Gagasan Gelang Ajaib

Dari kondisi kekinian kekerasan terhadap lansia yang ada, masalah utama terjadinya kekerasan terhadap lansia adalah penurunan fungsi tubuh lansia atau yang menjadi tidak sebaik dulu ketika masih muda sehingga menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk membela diri serta makin lemahnya kondisi fisik serta ketergantungan mereka terhadap pihak lain. Oleh karena itu dibuatlah gelang ajaib yang memiliki berbagai fungsi, anatara lain memiliki tombol yang bila ditekan akan mengeluarkan suara yang nyaring yang berfungsi agar segera ada masyarakat sekitar yang segera datang jika terjadi kekerasan yang dialami lansia. Selain itu tombol juga berfungsi sebagai *turn on* kamera guna untuk merekam wajah pelaku tingkat kejahatan terhadap lansia tersebut mengingat kondisi tubuh yang tua, dimana fungsi pengingatan lansia cenderung menurun, maka dibutuhkanlah sejenis kamera pada gelang untuk merekam muka pelaku tindak kejahatan. Selain suara nyaring, bersamaan dengan itu gelang tersebut akan

memberikan sinyal *emergency* kepada pos polisi terdekat. Sinyal ini menunjukkan bahwa kondisi lansia ada dalam bahaya. Jadi, untuk menunjang fungsi gelang tersebut, akan dimaksimalkan fungsi pos-pos polisi yang sudah ada sekarang.

Selain terdapat tombol yang akan memudahkan untuk segera mendapatkan pertolongan, gelang ajaib ini juga berfungsi sebagai identitas dari masing-masing lansia. Gelang ini berisi data-data identitas lansia untuk memudahkan akses fasilitas-fasilitas yang telah disediakan untuk lansia. Seperti akses untuk pemotongan biaya rumah sakit, pemotongan biaya kendaraan atau angkutan umum, akses untuk ke tempat rekreasi, dan sebagainya seperti yang sudah dikemukakan pemerintah dalam buku “Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Bagi Lanjut Usia”. Dengan kemudahan akses dengan gelang ini dapat meminimalisir kejahatan karena ketika penggunaan akses tersebut sebelumnya harus menggunakan kartu-kartu tertentu yang harus dikeluarkan dari dompet, dengan gelang ini para lansia tidak perlu menggunakannya. Ketika dompet dikeluarkan dari tas atau tempat penyimpanan lainnya, hal ini dapat menjadi sasaran utama tindak kekerasan karena bisa saja dompet langsung diambil dan dibawa lari oleh pelaku kejahatan sedangkan lansia akan kesusahan melawan atau mengejanya.

Gelang ajaib ini juga akan memberikan manfaat secara tidak langsung kepada lansia bahwa dengan adanya gelang ajaib ini maka lansia yang sebelumnya takut untuk beraktifitas diluar rumah tidak akan takut lagi beraktifitas diluar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya gelang ajaib akan membantu pencapaian tujuan undang- Undang no. 40 tahun 2004, yaitu Jaminan Sosial Nasional, khususnya yang menyangkut jaminan sosial bagi Lansia

Pihak-pihak yang dipertimbangkan Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan Gelang Ajaib dan Kontribusinya

1. Masyarakat
Masyarakat selain memiliki kontribusi untuk membantu mengawasi lansia yang ada di sekitar mereka, masyarakat juga diharapkan dapat membantu untuk mendukung program yang akan direalisasikan kepada lansia agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar serta efektif. Sehingga program tersebut dapat dirasakan manfaatnya dan memiliki dampak yang baik bagi lansia.
2. Komnas Lansia
Salah satu badan yang mengurus lansia adalah Komisi Nasional Lanjut Usia. komnas lansia dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden no 52 tahun 2004 yang mana menerangkan tentang fungsi Komnas Lansia yaitu wadah koordinasi antara pemerintah dan masyarakat yang bersifat non struktural dan independen. Adapun tugasnya antara lain, membantu Presiden dalam mengkoordinasi upaya peningkatan kesejahteraan sosial Lansia serta memberikan saran dan pertimbangan kepada Presiden dalam penyusunan kebijakan upaya peningkatan kesejahteraan sosial Lansia.
3. Kepolisian
Tindak kejahatan yang marak terjadi saat ini tidak pandang bulu dalam memilih korbannya. Balita, anak anak, remaja, dewasa, bahkan lansia. Polisi sebagai salah satu pihak berwajib yang menangani tindak kejahatan

yang terjadi di Indonesia, memiliki kontribusi penting untuk mendukung ide tersebut agar dapat direalisasikan yang mana hal ini selain dapat memudahkan mereka dalam melakukan pengawasan kepada lansia, juga diharapkan dapat menurunkan angka kejahatan yang terjadi terutama yang menimpa lansia.

4. Tim peneliti dan Lembaga Swadaya Masyarakat.
Agar terealisasinya gagasan ini juga diperlukan pembentukan sebuah tim penelitian untuk mengkaji dan mengembangkan fungsi fungsi yang ada pada gelang ajaib ini. Selain itu juga dibutuhkan kerja sama dengan lembaga- lembaga swadaya masyarakat guna mengoptimalkan kinerja tim peneliti. Baik itu kerja sama dalam pendanaan maupun kerja sama dalam bentuk yang lainnya.

Langkah-langkah Strategis yang Harus dilakukan untuk Mengimplementasikan Gelang Ajaib Sehingga Perbaikan dapat dicapai

Berikut langkah- langkah strategis yang akan dilakukan agar gagasan ini dapat direalisasikan.

1. Membuat desain gelang yang efektif dan efisien agar mudah digunakan dimana saja kapan saja. Gelang dengan desain yang tepat akan memudahkan lansia dengan tidak perlu melepasnya jika akan terkena air atau yang lainnya.
2. Memeriksa serta memastikan pos-pos polisi yang sudah ada dan memperbaiki jika ada kerusakan serta memaksimalkan fasilitasnya. Pos-pos polisi ini, nantinya akan menjadi pos-pos yang menerima sinyal bila terjadi kekerasan yang dialami lansia. Selain itu, pos-pos ini nanti juga akan berfungsi sebagai tempat *maintenance* apabila terjadi kerusakan atau kehilangan gelang ajaib.
3. Pembuatan gelang dan alat penerima sinyal beserta alat pemroses identitas untuk kemudahan akses fasilitas umum bagi lansia. Ini merupakan hal yang paling penting karena akan berkaitan dengan proses penggunaan dan pengawasan penggunaan gelang ajaib nantinya.
4. Seiring dengan berjalannya proses pembuatan, dilaksanakan sosialisasi ke seluruh lansia yang ada di Indonesia dan memastikan semua lansia bisa mendapatkan gelang ajaib ini. Proses sosialisasi merupakan hal yang sangat penting untuk memberi pengetahuan yang cukup kepada lansia agar dalam pemakaiannya nanti tidak akan mendapatkan kendala yang menyulitkan lansia itu sendiri karena sebagaimana fungsinya gelang ajaib ini dibuat untuk memudahkan dan melindungi para lansia.
5. Setelah gelang ajaib selesai di buat, dilakukan pembagian secara merata ke penduduk seluruh Indonesia baik yang ada dipertanian maupun pedesaan. Pembagian dilakukan berdasarkan data KTP yang ada di Pemerintah. Jika ada lansia yang tidak mempunyai kartu identitas atau KTP seumur hidup yang dimiliki lansia, maka lansia akan didata kemudian dibuatkan identitas beserta dengan gelang ajaib.

6. Setelah pembagian, dilakukan masa percobaan penggunaan gelang ajaib selama 3 bulan. Selama 3 bulan ini pemerintah akan terus mengawasi penggunaan gelang ini dan jika setelah masa percobaan tersebut gelang ajaib dapat berfungsi baik sebagaimana mestinya, pemakaian akan dilanjutkan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan diatas yang memaparkan tentang meningkatnya pertumbuhan jumlah lansia seiring juga dengan meningkatnya kekerasan terhadap lansia, pembuatan gelang ajaib merupakan solusi yang baik bagi permasalahan lansia ini. Gelang ajaib ini akan memudahkan lansia dalam upaya perlindungan diri dan kemudahan dalam mengakses fasilitas umum yang diberikan kebijakan-kebijakan khusus untuk para lansia.

Langkah-langkah strategis untuk melaksanakan gagasan gelang ajaib ini dimuali dengan proses desain, kemudian pengecekan pos-pos polisi yang akan digunakan sebagai tempat pengawasan, pembuatan gelang beserta alat yang berkoordinasi dengan gelang ajaib, sosialisasi gelang ajaib kepada lansia, pembagian gelang ajaib pada lansia, kemudian yang terakhir adalah implementasi dengan masa percobaan selama 3 bulan.

Dengan didukung dengan pihak-pihak terkait, gelang ajaib ini akan bermanfaat dalam keamanan, keselamatan, dan kenyamanan lansia dengan meminimalisir bahkan menghilangkan kekerasan terhadap lansia sehingga lansia dapat beraktifitas bebas di luar rumah tanpa khawatir akan tindak kekerasan. Dengan gelang ini juga, lansia juga dapat mandiri dan mengurangi ketergantungannya terhadap manusia usia produktif lainnya.

Saran

Dengan adanya gagasan ini, diperlukan adanya tindak lanjut penelitian terhadap implementasi gagasan ini agar jika benar dijalankan nantinya, akan bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono, Heru. 2011. *Lanjut Usia dan Dampak Sistemik dalam Siklus Kehidupan*. Komisi Nasional Lanjut Usia
- Anonim. 2010. *Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Komisi Nasional Lanjut Usia
- Anonim. 2010. *Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana*. Komisi Nasional Lanjut Usia
- Anonim. 2011. *Kekerasan Terhadap Orang Lansia (Lanjut Usia)*. Teks tersedia di <http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2011/06/15/kekerasan-terhadap-orang-lansia-lanjut-usia/> diakses pada 4 Maret 2012
- Anonim. 2011. *Waspada Perampok Incar Lansia!*. Teks tersedia di <http://radarlampung.co.id/read/bandarlampung/hukum-a-kriminal/42707-waspada-perampok-incar-lansia>. Diakses pada 4 Maret 2012
- Anonim. 2011. *Calhaj Indonesia Mulai Tinggalkan Madinah*. Teks tersedia di <http://www.hariansumutpos.com/2011/10/17754/calhaj-indonesia-mulai-tinggalkan-madinah.htm>. Diakses pada 4 Maret 2012
- Rachman, Taufik. 2011. *Setelah Kereta Perempuan, PTKA Siapkan Kereta Khusus Lansia dan Ibu Menyusui*. Teks tersedia di <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/08/10/lppb6m-setelah-kereta-perempuan-ptka-siapkan-kereta-khusus-lansia-dan-ibu-menyusui>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2012
- Rettyirwanasir. 2009. *Pointers untuk Acara Public Corner Metro TV Thema: Kesadaran dan Kepedulian terh*. Komisi Nasional Lanjut Usia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Ketua Pelaksana

Nama : Putri Dwi Annisa
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 September 1992
Alamat Asal : Dusun Bendolole no 18 RT/RW 04/40
Sardonoharjo Ngaglik sleman Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : SDIT Luqman Al Hakim
SMPIT Abu Bakar
SMAN 9 Yogyakarta
Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia
No.Telp./HP : 085729252652
Email : putri.dwiannisa@yahoo.com
Prestasi : -
Pengalaman Karya Tulis :-

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Mengetahui,



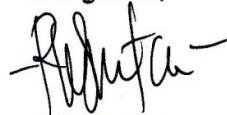
Putri Dwi Annisa
NIM 10522216

1. Anggota Pelaksana I

Nama : Edit Rusnita
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Agustus 1992
Alamat Asal : Jalan Kancil Raya A7 no.129, Cikarang Baru, Bekasi 17550
Riwayat Pendidikan : SDN Malaka Jaya 04
SDN Mekar Mukti 06
SMP N 04 Cikarang Utara
SMA N 1 Cikarang Utara
Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia
Alamat di Yogyakarta : Jalan Kaliurang Km 13,5 gang Besi Mulya no 8, Sukoharjo,
Ngaglik, Sleman ,Yogyakarta 55581
No.Telp./HP : 085719629626
Email : editrusnita@yahoo.com
Prestasi :-
Pengalaman Karya Tulis :-

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Mengetahui,



Edit Rusnita

NIM 10522191

2. Anggota Pelaksana II

Nama : Wahyu Kurniawan
Tempat Tanggal Lahir : Empat Balai, 30 Juni 1991
Alamat Asal : Jalan Mayor Akil, Empat Balai, kecamatan Kuok,
kabupaten Kampar, Riau
Riwayat Pendidikan : Sekolah dasar 001 Empat Balai
SMP Muhammadiyah Kuok
SMA N Plus Provinsi Riau
Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia
Alamat di Yogya : Jalan Kaliurang KM 13,5 gg. Anggrek no. 59B,
Sleman Yogyakarta
No.Telp./HP : 085664531706
Email : wahyukurniawan38@gmail.com
Prestasi : -
Pengalaman Karya Tulis : Program kreatifitas Mahasiswa (PKM) Dikti 2011

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Mengetahui,



Wahyu Kurniawan
NIM 10522239